

Sosialisasi dan Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Tiwulandu, Kabupaten Brebes

Socialization and Simple Bookkeeping Training for Micro, Small and Medium Enterprises in Tiwulandu Village, Brebes Regency

Melisa Astryani^{1*}, Slamet Bambang Riono², Dumadi³, Hendri Sucipto⁴,

^{1,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

^{2,4}Program Studi Manajemen, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

E-mail: ¹melisastryani04@gmail.com, ²sbriono@gmail.com, ³dumadi_adi@yahoo.co.id,

⁴hendrisucipto@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: March, 19, 2023

Revised: March, 19, 2023

Accepted: March, 20, 2023

Keywords:

Socialization,
Training,
Simple Development,
MSMEs

ABSTRACT

The existence of MSMEs is currently able to represent almost all business units in various economic sectors that live in the economy. There are still MSME actors who are reluctant to make bookkeeping reports. In fact, every company, including micro, small and medium scale, is required to have a bookkeeping system and business financial statements as a tool to measure performance. Business actors who do not apply bookkeeping/financial management, because they tend to be unable to separate personal finances from company finances. This condition makes business actors unable to see clearly whether their business is really profitable. The activity was attended by 35 business actors in Triwulandu Village, Banjarharjo District, Brbes Regency. The purpose of the activity is that MSME business actors are able to make simple bookkeeping of their financial transactions, so that receipts, expenses and profits (profits) or losses obtained can be measured and controlled to find out the progress of their business from time to time. Excitement in the form of socialization and observation about simple bookkeeping to business actors as service partners. The target of this activity is to produce services that can be in the form of knowledge on how to make simple bookkeeping for business, which includes knowledge about financial expenditure planning, science on the implementation of financial management, and science on financial assessment/supervision of MSMEs. As a result of this service activity, business actors can manage business financial books properly and systematically, so that they can produce financial statements in accordance with applicable standards, so as to help smooth assistance from third parties (such as banks) which in the end can build the strength of MSMEs, so as to achieve the welfare of the Indonesian people fairly and equitably.

Keywords:

Corresponding Author:

Melisa Astryani

Email: melisastryani04@gmail.com



Abstrak

Keberadaan UMKM saat ini mampu mewakili hampir seluruh unit usaha di berbagai sektor ekonomi yang hidup dalam perekonomian. Para pelaku UMKM masih ada yang enggan untuk membuat laporan pembukuan. Padahal setiap perusahaan termasuk skala mikro kecil dan menengah wajib memiliki sistem pembukuan dan laporan keuangan usaha sebagai alat untuk mengukur kinerja. Pelaku usaha yang tidak menerapkan pembukuan/pengelolaan keuangan, karena mereka cenderung tidak mampu memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan perusahaan. Kondisi ini membuat pelaku usaha tidak dapat melihat jelas apakah bisnisnya benar-benar menguntungkan. Kegiatan

(Melisa Astryani, Slamet Bambang Riono, Dumadi, Hendri Sucipto)

Sosialisasi dan Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Tiwulandu, Kabupaten Brebes

diikuti para 35 pelaku usaha di Desa Triwulandu, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brbes. Tujuan dari kegiatan agar para pelaku usaha UMKM mampu membuat pembukuan sederhana atas transaksi keuangan yang dimiliki, sehingga penerimaan, pengeluaran dan keuntungan (laba) atau kerugian yang diperoleh dapat terukur dan dikendalikan untuk mengetahui kemajuan usahanya dari waktu ke waktu. Kegiatan berupa sosialisasi dan pelatihan tentang pembukuan sederhana kepada pelaku usaha sebagai mitra pengabdian. Target kegiatan ini adalah menghasilkan jasa yang bisa berupa ilmu pengetahuan tentang cara membuat pembukuan sederhana untuk usaha, yang meliputi ilmu pengetahuan tentang perencanaan pengeluaran keuangan, ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan manajemen keuangan, dan ilmu pengetahuan tentang penilaian/pengawasan keuangan UMKM. Hasil kegiatan pengabdian ini, pelaku usaha dapat mengelola pembukuan keuangan usaha dengan baik dan sistematis, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga dapat membantu kelancaran bantuan dari pihak ketiga (misalnya Bank) yang pada akhirnya dapat membangun kekuatan UMKM, sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat Indonesia secara adil dan merata.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pelatihan, Pembukuan Sederhana, UMKM

1. PENDAHULUAN

Dalam sebuah usaha, pembukuan merupakan salah satu faktor pondasi usaha yang penting. Pembukuan usaha berkaitan erat dengan progres usaha[1]. Dengan adanya pembukuan, pelaku usaha dapat mengetahui sejauh mana perkembangan usahanya. Selain itu, pembukuan yang tepat dan jelas dapat memberikan informasi yang berguna terkait dengan permodalan usaha[2]. Salah satu masalah yang sering terabaikan oleh para pelaku bisnis UMKM yaitu tentang pengelolaan keuangan, termasuk yang terjadi pada UMKM di Desa Triwulandu. Dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, kemungkinan besar pengelola tidak bisa memahami bisnisnya secara utuh. Akuntansi merupakan kunci indikator kinerja sebuah usaha. Informasi yang dihasilkan oleh catatan akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan efektifitas pengelolaan usaha. Informasi tersebut memungkinkan para pelaku UMKM dalam mengidentifikasi dan memprediksi permasalahan keuangan yang mungkin timbul, kemudian dapat mengambil langkah yang tepat dan cepat dalam mengatasinya.

Saat ini kebanyakan UMKM masih belum menyelenggarakan pembukuan akuntansi dan pelaporannya dengan baik[3]. Pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menyediakan laporan keuangan yang informatif merupakan hal yang masih sulit bagi UMKM. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dalam pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM. Penelitian Pinasti (2007) menemukan bahwa para pedagang kecil di pasar tradisional di kabupaten Banyumas tidak menyelenggarakan dan tidak menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya[4]. Kebanyakan dari UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang/utang. Namun pembukuan tersebut tidak dengan format yang diinginkan oleh pihak perbankan. Keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha lebih banyak didasarkan pada informasi-informasi nonakuntansi dan pengamatan sepintas atas situasi pasar[5]. Secara umum mereka menganggap informasi akuntansi tidak penting. Alasan-alasan yang dikemukakan antara lain: mereka merasa terlalu direpotkan dengan penyelenggaraan catatan akuntansi tersebut dan yang penting mereka mendapatkan laba tanpa dibebani dengan penyelenggaraan akuntansi. Mereka belum merasakan manfaat dari penyelenggaraan pembukuan[6].

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau lebih dikenal dengan (SAK ETAP) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UKM dalam menyajikan laporan keuangan[7]. Tujuan dari SAK ETAP sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah. Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP, maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksudkan adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal[8].

Sosialisasi ini adalah salah satu solusi utama yang ditawarkan untuk menjawab atas permasalahan yang terjadi pada para pelaku UMKM Desa Triwulandu[9]. Kegiatan sosialisasi diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para pelaku usaha mengenai pentingnya

pencatatan akuntansi. Pemahaman yang baik bagi para pelaku usaha dapat membantu motivasi pelaku usaha untuk mengikuti kegiatan berikutnya yaitu pelatihan[10]. Berdasarkan solusi yang ditawarkan tersebut, harapannya target luaran dapat terpenuhi. Adapun target luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- Para pelaku UMKM Desa Triwulandu memahami betul manfaat dari pembukuan atau pencatatan akuntansi bagi usaha yang dijalani,
- Para pelaku UMKM termotivasi untuk melakukan pencatatan akuntansi atas usaha yang digeluti;
- Para pelaku UMKM dapat menghitung biaya produksi yang dikeluarkan tiap satu buah olahan pangan;
- Para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan neraca atau laporan posisi keuangan; dan
- Para pelaku UMKM dapat mengambil keputusan atas harga jual produk olahan pangan yang dihasilkan untuk meningkatkan laba dan kemajuan bisnis usahanya.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, nampak masih banyak pelaku usaha UMKM yang kurang memahami terhadap proses pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, maka permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi para pengelola UMKM terhadap proses pencatatan akuntansi atau pembukuan.

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan pelatihan kepada ibu-ibu pelaku usaha secara langsung di Balai Desa Malahayu, dengan metode pelaksanaan yang dilakukan secara: (a) presentasi, (b) demonstrasi, (c) praktik langsung oleh masyarakat. Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah warga desa Triwulandu, khususnya pelaku usaha kue basah (lapis), kue kering (cookies, sale pisang dll). Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini mencakup:

- Observasi, tahapan ini dilakukan kunjungan langsung dengan berkeliling desa untuk melihat potensi desa, keberadaan pelaku usaha dan varian produk yang dihasilkan.
- Pendekatan pemecahan masalah, tim pengabdian mengadakan diskusi bersama beberapa perwakilan masyarakat untuk membahas hal-hal yang perlu dipersiapkan dan tahapan-tahapan dalam proses pembuatan pembukuan keuangan sederhana.
- Penentuan waktu dan lokasi, kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM, dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2021, yang berlokasi di Balaidesa Triwulandu.
- Perencanaan Kebutuhan, tahapan ini merupakan yang paling penting karena sosialisasi dan pelatihan harus dipersiapkan secara matang agar hasil yang diharapkan bisa maksimal. Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu para pelaku UMKM Desa Triwulandu sebanyak 35 pelaku usaha. Narasumber yang diundang dalam kegiatan ini adalah Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi.

Tabel 1. Agenda Kegiatan Pelatihan

No	Waktu	Kegiatan	Narasumber
1	13.00 – 13.30	Pembukaan dan Sambutan	Tedy Saputra
2	13.30 – 14.00	Materi Pelatihan I	Hendri Sucipto, M.Si. Dumadi, M.M.
3	14.00 – 14.30	Materi Pelatihan II	Melisa Astryani
4	14.30 – 15.00	Praktik Pembuatan Laporan Pembukuan	Nafa Fakiyatul
5	15.00 – 15.30	Tanya Jawab	Tim Pengabdian
6	15.30 – 16.00	Penutup	Muhammad Ashar Mushofi

Para pelaku UMKM yang ada di Desa Triwulandu begitu antusias mengikuti sosialisasi dan pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM dalam rangka pengembangan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini terdiri atas 3 tahapan yaitu: a) Persiapan, b) Pelaksanaan dan c) Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan[11]. Tahapan pertama dari kegiatan ini yaitu persiapan dimulai dengan pembuatan surat undangan dan surat perizinan yang diperlukan dikarenakan kegiatan ini akan dilaksanakan di balai Desa Triwulandu, sehingga kegiatan ini tidak mengganggu acara

desa yang lain dan agar tidak terjadi bentrok dengan kegiatan desa. Surat izin pelaksanaan kegiatan ditunjukkan kepada kepala desa dengan persetujuan dari dosen pembimbing dan setelah semua perizinan selesai selanjutnya adalah membagikan undangan kepada para peserta undangan.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Terkait Pembukuan Sederhana UMKM

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode sosialisasi dan pelatihan dengan tatap muka, menyatakan bahwa pelatihan yang efektif dan berhasil adalah tersampaikan materi pembuatan laporan keuangan atau pembukuan sederhana dan membuat perubahan perilaku peserta menjadi lebih baik, Pelatihan ini berupa strategi tatap muka, tanya jawab dan dalam pelaksanaannya juga dijelaskan mengenai bagaimana cara menyusun laporan keuangan sederhana, pembicara memberikan bentuk buku catatan keuangan yang berisikan buku penerimaan dan pengeluaran kas. Sebelum membahas contoh soal, pembicara memberikan arahan bagaimana cara mengisi buku catatan keuangan tersebut, akun-akun mana yang termasuk di bagian penerimaan dan pengeluaran kas. Setelah itu, peserta diberikan latihan soal untuk dibahas bersama. Di dalam soal tersebut diberikan beberapa contoh transaksi keuangan (penerimaan dan pengeluaran).

Materi dan pelatihan disusun dengan konsep sesederhana mungkin, sehingga peserta dapat mengeksplorasi lebih dalam melalui latihan dan tanya jawab dengan instruktur selama proses latihan berlangsung. Selama pemberian materi peserta sosialisasi dan pelatihan pembukuan sederhana sangat tertib dan bersemangat dengan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir fokus memperhatikan instruksi yang diberikan sehingga materi dan pelatihan yang diberikan mampu ditangkap baik oleh peserta. Selama diskusi soal bersama, para peserta sangat antusias dan aktif dalam memberikan jawaban, mereka berlomba dalam menjawab soal yang diberikan. Setelah pembahasan soal bersama, pembicara memberikan tugas pribadi kepada para peserta untuk dikerjakan. Dari hasil pembahasan latihan pribadi tersebut, ternyata mereka sudah dapat membedakan mana yang termasuk akun penerimaan dan akun pengeluaran kas. Mereka juga sudah dapat menyusun laporan keuangan sederhana



Gambar 2. Proses Sosialisasi Pembukuan Sederhana UMKM

(Melisa Astryani, Slamet Bambang Riono, Dumadi, Hendri Sucipto)

Sosialisasi dan Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Tiwulandu, Kabupaten Brebes

Setelah kegiatan penyampaian materi dari perwakilan DPL sebagai pemateri selanjutnya sesi tanya jawab yang diajukan oleh peserta pelatihan kepada pemateri maupun mahasiswa sebagai intruksi kegiatan. Dilanjutkan juga dengan kegiatan pelatihan atau praktik pembuatan laporan pembukuan oleh tim pengabdian dari dosen dan mahasiswa. Setelah dilaksanakannya kegiatan peserta diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, di dalam pembukuan khususnya dalam menyusun laporan pembukuan. Setelah kegiatan pengabdian ini, para peserta akan menyusun laporan keuangan sederhana bagi UMKM, sehingga para pelaku UMKM di Desa Tiwulandu kecamatan banjarharjo dapat membuat buku penerimaan dan pengeluaran serta mampu menghitung berapa laba ataupun rugi dari usaha mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama beberapa hari melaksanakan program kerja, kami memperoleh hasil dari pengamatan di lapangan banyak pelaku UMKM yang tidak menerapkan pembukuan/pengelolaan keuangan, karena mereka cenderung tidak mampu memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan perusahaan. Dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, kemungkinan besar pengelola tidak bisa memahami bisnisnya secara utuh. Akuntansi merupakan kunci indikator kinerja sebuah usaha. Informasi yang dihasilkan oleh catatan akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan, sehingga dapat meningkatkan efektifitas pengelolaan usaha. Informasi tersebut memungkinkan para pelaku UMKM dalam mengidentifikasi dan memprediksi permasalahan keuangan yang mungkin timbul, kemudian dapat mengambil langkah yang tepat dan cepat dalam mengatasinya[12]. Untuk itu kami memberikan beberapa materi pelatihan kepada para pelaku UMKM.



Gambar 3. Pemberian Hadian Berupa Buku Untuk Mencatat Pembukuan Sederhana UMKM

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat diketahui materi yang telah disampaikan dimengerti dan bermanfaat bagi warga dan khususnya bagi Ibu-ibu PKK Desa Tiwulandu, Kec. Banjarharjo, Kab. Brebes melalui pelatihan pembukuan sederhana, sehingga dapat diketahui kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, pengalaman dan motivasi para pelaku usaha untuk menggali ilmu sebagai wujud dari pengembangan dalam melakukan usaha yang inovatif, kreatif dan mandiri. Setelah sesi tanya jawab selesai maka tim memberikan pertanyaan kepada peserta pelatihan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa peserta memahami materi yang disampaikan, dengan memberikan 5 pertanyaan kepada peserta pelatihan pada selembar kertas, hasilnya adalah peserta pelatihan sudah memahami mengenai materi yang disampaikan oleh tim abdi masyarakat. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan ilmu pengetahuan yang baru dalam mengembangkan laporan penyusunan pembukuan sederhana.

Tabel 1. Bentuk Buku Catatan Keuangan Buku Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Tanggal	Keterangan	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
01/07/2021	Saldo	-	-	Rp. 5.000.000.
3/07/2021	Beli persediaan barang dagang	-	Rp. 2.700.000	Rp. 2.300.000.
7/07/2021	Pendapatan dari penjualan	1.500.000.	-	Rp. 3.800.000.
13/07/2021	Bayar biaya listrik	-	Rp. 150.000.	Rp. 3.650.000.
25/07/2021	Bayar gaji karyawan	-	Rp. 1.000.000.	Rp. 4.650.000.
31/07/2021	Menerima pinjaman bank	Rp. 10.000.000.	-	Rp. 14.650.000

**Gambar 4.** Foto Bersama Pelaku UMKM Desa Tiwulandu

Tim pengabdian kepada masyarakat berharap kendala-kendala yang dihadapi dalam keuangan usaha dapat dihadapi dengan proses pembukuan yang baik. Tim pengabdian juga berharap, materi yang disampaikan dapat langsung dipraktikkan dalam kondisi nyata oleh pelaku UMKM. Menurut pengamatan tim pengabdian pada masyarakat bahwa selama pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut nampak bahwa masyarakat pelaku UMKM di Desa Triwulandu masih awam dengan pembukuan. Padahal pembukuan ini penting bagi keberlanjutan usaha maupun akses permodalan.

4. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya mengembangkan kemampuan masyarakat, dengan seluruh potensi yang dimiliki untuk lebih mandiri serta sanggup memecahkan masalah dengan tidak menggantungkan hidup pada pemerintah ataupun pada pihak lain[13]. Keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh peran aktif dan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program pembangunan. Dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat, kerja sama merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat keberhasilan setiap kegiatan, tanpa adanya dana mustahil keberhasilan akan tercapai. Hasil yang dicapai kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi memberikan beberapa manfaat diantaranya:

- Mampu menumbuhkan minat mitra untuk berwirausaha.
- Mampu menguasai pengetahuan tentang pentingnya pembukuan sederhana dalam kegiatan berusaha.
- Kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan mitra dalam membuat laporan keuangan sederhana.

Pembinaan dan pengetahuan diberikan secara bertahap dan terbuka kepada masyarakat, sehingga masyarakat termotivasi dan mampu menerima perubahan yang lebih baik. Ciri-ciri warga masyarakat berdaya yaitu:

(Melisa Astryani, Slamet Bambang Riono, Dumadi, Hendri Sucipto)

Sosialisasi dan Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Tiwulandu, Kabupaten Brebes

- a. mampu memahami diri dan potensinya, mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan ke depan),
- b. mampu mengarahkan dirinya sendiri,
- c. memiliki kekuatan untuk berusaha dan menyelesaikan kendala yang dihadapi[14].

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta tentang pentingnya pembukuan semakin tinggi setelah mengikuti pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM dan kemampuan peserta pelatihan dalam pembukuan sederhana UMKM dapat meningkatkan akses permodalan usaha. Penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat dengan bentuk penyelenggaraan pelatihan pembukuan sederhana sangat diperlukan dan diharapkan kegiatan seperti dapat dilakukan secara berkesinambungan[15].

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada LPPM Univesitas Muhadi Setiabudi yang telah menjembatani kegiatan PkM ini. Selanjutnya, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Tiwulandu, Kec. Banjarharjo, Kab. Brebes yang telah bekerja sama dengan kami. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pelaku UMKM Desa Tiwulandu, Kec. Banjarharjo, Kab. Brebes atas kerja sama sebagai mitra kami sekaligus sebagai peserta dalam pelatihan pengembangan produk kue basah.

- a. Bapak Tardi, selaku kepala desa Tiwulandu yang memberikan izin dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Bapak H.Kasnawi, selaku ketua RW 01, Desa Tiwulandu yang berkenan memberikan tempat untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Diah Sunarsih, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
- d. LP2M Universitas Muhadi Setiabudi.
- e. Teman-teman tim pengabdian masyarakat, Universitas Muhadi Setiabudi

DAFTAR REFERENSI

- [1] D. D. Hilda Kumala Wulandari Hendri Sucipto, Slamet Bambang Riono, Titi Rahmawati, "The Influence of Willingness to Pay on The Productivity of Brebes Typical Gift Merchants," *J. Ekon.*, vol. 11, no. 3, pp. 984–989, 2022.
- [2] W. Ananda, S. B. Riono, M. Syaifulloh, and S. N. Utami, "Pendampingan Strategi Pemasaran Berbasis Teknologi bagi UMKM Arum Manis untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Cihaur, Kecamatan Banjarharjo," *SAFARI J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 8–14, 2022.
- [3] S. B. Riono, "Pentingnya Perencanaan Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Tiwulandu, Brebes," *J. Suara Pengabd. 45*, vol. 1, no. 4, pp. 118–123, 2022.
- [4] M. Pinasti, "Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2007.
- [5] R. Rudiantoro and S. Ve. Siregar, "Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi Sak Etap," *J. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–21, 2012, [Online]. Available: <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Jurnal+Akuntansi+dan+Keuangan+Indonesia#2>.
- [6] F. Hariawan, "Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) (Studi Kasus pada PD Pasar Larangan-Sidoarjo)," *Maj. Ekon.*, no. 1411, pp. 254–263, 2016.
- [7] N. Musriah, S. B. Riono, A. Yulianto, F. S. Wahid, and U. Ubaedillah, "Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Kue Basah Ibu-Ibu PKK Desa Tiwulandu Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes," *Prof. J. Abdimas*, vol. 1, no. 3, pp. 1–6, 2022.
- [8] I. Istiqomah, "Pengelolaan Keuangan (Financial Management) Berdasarkan Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Kasus P pada Kopi Suway Lampung)," *Skripsi Univ. Lampung*, vol. 33, no. 1, pp. 1–12, 2022.
- [9] S. B. R. Deva Ariyani Hendri Sucipto, "Pelatihan Branding Equity untuk Membangun Brand Image pada Pelaku UMKM di Desa Ciawi dalam Meningkatkan Daya Jual," *Kreat. J. Pengabd. Masy. Nusant.*, vol. 2, no. 3, pp. 100–106, 2022.

(Melisa Astryani, Slamet Bambang Riono, Dumadi, Hendri Sucipto)

Sosialisasi dan Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Tiwulandu, Kabupaten Brebes



- [10] S. Viola De Yusa, Betty Magdalena, "Edukasi Pembukuan Keuangan Berbasis Digital pada UMKM Keripik Jahe," *Muhkal J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2023.
- [11] D. H. Warpuah Slamet Bambang Riono, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada UMKM Kluban di Banjarnegara)," *J. Akunt. Dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 49–57.
- [12] Mukson, S. B. Riono, and S. Ikhwan, "Orientation of Entrepreneurship and Innovation in Improving the Company's Performance through Business Strategy," *J. Konsep Bisnis dan Manaj.*, vol. 8, no. 1, pp. 37–46, 2020.
- [13] M. N. Alifiyah, A. Yulianto, U. Ubaedillah, S. B. Riono, and F. S. Wahid, "Inovasi Desain Kemasan Upaya Daya Saing Produk UMKM Desa Tiwulandu," *Prof. J. Abdimas*, vol. 1, no. 3, pp. 14–17, 2022.
- [14] M. Nurizki, A. Kristiana, S. B. Riono, D. Harini, and H. Sucipto, "Pengaruh Modal Usaha dan Strategi Pemasaran terhadap Volume Penjualan pada Pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes," *Prof. J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 1, no. 4, pp. 12–20, 2022.
- [15] S. Strategi, P. Menggunakan, and M. Sosial, "Profesional Jurnal Pengabdian Masyarakat," vol. 1, no. 1, pp. 47–52, 2022.